

KEBUTUHAN PENGEMBANGAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

Anton Rispanyanto
e-mail anton.rispanyanto@yahoo.co.id
Pustakawan Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Survey ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan koleksi perpustakaan perguruan tinggi yang harus disediakan, sehingga koleksi dapat dimanfaatkan oleh pemustaka secara maksimal dalam menunjang proses belajar mengajar. Survey dilakukan secara online terhadap 41 responden dengan menggunakan metode Sampling Probability dan data dianalisa secara Diskriptif Kuantitatif. Hasil survey menunjukkan bahwa responden menghendaki jenis koleksi yang tersedia dalam bentuk tercetak, online dan bersifat mutakhir dengan menggunakan bahasa asing ataupun indonesia.

Pendahuluan

Untuk mencapai sasaran sesuai dengan visi dan misi universitas diperlukan berbagai aktivitas program studi yang sesuai dengan kurikulum. Karena kurikulum merupakan salah satu komponen yang dapat menggerakkan dan memerinci setiap materi kegiatan perkuliahan yang terdapat disilabus pada setiap mata kuliah. Dengan demikian setiap materi yang tercantum pada setiap silabus harus dapat disampaikan dengan baik melalui penjabaran secara terperinci yang terdapat pada satuan acara perkuliahan (SAP) setiap mata kuliah.

Setiap satuan acara perkuliahan (SAP) memerlukan buku ajar yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar

mengajar. Ketersediaan buku ajar koleksi perpustakaan, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka atau mahasiswa dalam mendukung proses kelancaran belajar mengajar antara mahasiswa dan dosen. Sebagai sarana pendukung kelancaran proses belajar dan mengajar diperlukan pengembangan koleksi buku ajar perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan.

Kebutuhan buku ajar yang tercantum pada satuan acara perkuliahan (SAP) setiap mata kuliah sangat menentukan jenis koleksi tersedia di perpustakaan. Buku ajar merupakan sumber informasi penting yang dapat digunakan untuk menunjang proses belajar dan mengajar. Dengan tersedianya buku ajar di perpustakaan maka mahasiswa akan dapat menemukan sumber informasi yang dibutuhkan dengan mudah. Namun demikian tidak mudah untuk menyediakan buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Hal ini terjadi karena sering kali koleksi yang dibutuhkan tidak ada di pasaran, sehingga memerlukan suatu pelacakan dalam memperoleh sumber informasi yang dibutuhkan. Hal inilah yang merupakan kendala dalam penyediaan sumber informasi buku ajar di perpustakaan.

Kebutuhan sumber informasi buku ajar di perpustakaan perguruan tinggi sangat ditentukan jumlah program studi yang memiliki, berbagai jenis mata kuliah setiap tingkat pendidikan, penelitian dan jenis buku yang dijadikan sebagai referensi setiap mata kuliah (Yulia, 2009). Ini menunjukkan bahwa mata kuliah yang dimiliki setiap program studi sangat menentukan ketersediaan koleksi perpustakaan. Atas dasar inilah untuk mengetahui jenis koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka diperlukan suatu survei pengembangan koleksi. Adapun rumusan masalah

dalam survey ini yaitu, jenis koleksi apakah yang dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai pemustaka?. Sedangkan survey ini bertujuan untuk mengetahui jenis koleksi yang dibutuhkan oleh mahasiswa, sehingga perpustakaan dapat menyediakan koleksi secara efisien dan dapat digunakan oleh pemustaka secara maksimal.

Landasan Teori Survey.

Ketersediaan koleksi perpustakaan perguruan tinggi ditentukan oleh berbagai hal di antaranya jumlah program studi, jumlah mata kuliah pada setiap jenjang pendidikan, kegiatan penelitian dan banyaknya sumber buku ajar setiap mata kuliah. Jenis koleksi perpustakaan tersedia dalam bentuk tercetak ataupun non cetak (*online*).

Jenis koleksi tercetak tersedia dirak buku yang didisplay secara sistematis sesuai dengan urutan *call number*nya. Sedangkan yang non cetak tersedia dalam bentuk digital yang penggunaannya harus memerlukan seperangkat sistem yang saling berkaitan. Menurut jenisnya, koleksi dikelompokkan dalam bentuk buku, jurnal, pustaka kelabu, prosiding dan bahan rujukan.

a. Buku,

Di perpustakaan buku tersedia dalam dua jenis media, yaitu bentuk media elektronik dan tercetak. Dalam bentuk media elektronik berupa *e-book* dan yang tercetak berbentuk hardcopi yang dijilid. Buku yang berbentuk elektronik (*online*) disediakan dengan menggunakan sistem elektronik perpustakaan digital. Buku jenis ini apabila memerlukan dapat di *download* langsung dengan menggunakan jaringan internet yang tersedia. Buku yang dan tercetak dan elektronik mempunyai beberapa kelebihan

dan kekurangan sendiri-sendiri. Buku elektronik memerlukan jaringan internet dan dapat dimanfaatkan kapan saja sehingga efisien dan dapat langsung ke perpustakaan apabila memerlukannya.

b. Jurnal,

Jenis koleksi jurnal terbit secara berseri sesuai dengan volume dan nomer urutannya. Koleksi ini merupakan kumpulan dari beberapa hasil penelitian ataupun ide konseptual dari berbagai statemen yang terstruktur para ilmuwan yang sesuai dengan bidangnya. Isi konten yang terkandung di dalam dapat dipertanggung jawabkan karena sudah melalui berbagai prosedur pemeriksaan (*review*) seorang pakar. Sehingga isi konten yang dimuat pada jurnal merupakan temuan terbaru yang bermanfaat untuk masyarakat umum. Menurut kualitasnya kontennya jurnal dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu jurnal terakreditasi dan belum terakreditasi.

1. Jurnal terakreditasi yaitu jurnal yang mendapatkan pengakuan dari hasil penilaian dikti untuk jurnal akreditasi nasional dan dari lembaga penilaian standar internasional untuk yang berakreditasi internasional. Artinya jurnal yang telah terakreditasi harus memperoleh pengakuan sesuai dengan standarnya. Jurnal terakreditasi biasanya menggunakan sistem pemeriksaan (*review*) yang sangat ketat dalam rangka menjaga kualitasnya.
2. Jurnal tidak terakreditasi, adalah jurnal yang belum memperoleh sertifikat sebagai pengakuan penilaian. Jurnal tak terakreditasi juga terbit pada periode tertentu tetapi belum memperoleh pengakuan atau sertifikat dari

lembaga yang melakukan penilaian.

Kedua jenis jurnal di atas mempunyai peran yang sama dapat sebagai bahan literatur dalam melakukan pembahasan masalah suatu topik. Penulis atau peneliti tinggal memilih jurnal mana yang akan digunakan sebagai bahan diskusi. Yang membedakan hanyalah bobot kualitas konten yang terkandung di dalamnya dan prosedur pemuatan artikel dari bobot penilaian seorang pemeriksa (*review*). Bobot penilaian inilah yang membedakan jurnal berkualitas dan tidak. Disamping itu jurnal terakreditasi juga dapat dipertanggung jawabkan kualitas datanya, sehingga banyak para mahasiswa dan peneliti yang mencarinya. Jurnal ini tersedia dalam bentuk tercetak maupun *online* dengan ditandai nomor ISSN tertentu pada setiap penerbit dan edisi yang berbeda.

- c. Pustaka kelabu, yang tergolong ke dalam pustaka kelabu seperti tesis, skripsi, disertasi, hasil penelitian, prosiding seminar, kumpulan hasil symposium. Koleksi jenis ini merupakan produk dari kalangan setempat yang tidak beredar bebas secara umum di tempat publik atau sejenisnya. Koleksi jenis ini hanya dimiliki oleh perguruan tinggi setempat dan digunakan oleh kalangan tertentu saja.
- d. Prosiding, publikasi ini tersedia dalam dua media yang berbeda yaitu dalam bentuk *online* maupun tercetak. Dalam bentuk *online* biasanya dapat di *download* dengan menggunakan jaringan internet. Sedangkan yang tercetak dalam bentuk *hardcopy*. Isi konten yang terdapat dalam jurnal merupakan kumpulan beberapa artikel dari hasil penelitian maupun beberapa ide yang merupakan konseptual dari seorang

peneliti. Artikel tersebut sudah melalui proses pemeriksaan dari seorang pakar yang sesuai dengan bidangnya, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam menulis karya ilmiah atau melakukan penelitian lanjutan.

- e. Rujukan, jenis buku ini dapat memberikan jawaban langsung kepada pengguna yang memerlukannya. Buku yang tergolong kedalam jenis ini seperti: kamus, ensiklopedia, direktori, laporan tahunan atlas dan lainnya (Lasa, Hs, 2009).

Metode Survei.

Survei pengembangan koleksi perpustakaan ini dilakukan secara *online* dengan menggunakan metode kuantitatif. Variabel survei kebutuhan koleksi tercetak dan non cetak (*online*) dengan berbagai jenis bahasa yang bersifat mutakhir. Sebagai populasi yaitu, mahasiswa Fakultas Kedokteran yang masih aktif mengikuti kuliah dan sampel diambil secara *probability* sampling {*random*} sebanyak 100 mahasiswa dan 41 responden sebagai sampel. Teknik pengambilan data survey yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia (UII) ini dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara *online* dengan jejaring mensos pada setiap angkatan kelas. Skala yang digunakan sebagai pernyataan/pertanyaan yaitu skala Linkert yang dikelompokkan menjadi empat tingkatan pernyataan yang harus diisi setiap responden sebagai berikut: a. Sangat tidak setuju (1), b. Tidak setuju (2), c. Setuju (3) dan d. Sangat setuju (4). Data hasil survei dianalisa secara diskriptif yang dihitung dari banyak responden dibagi dengan jumlah populasi dikalikan 100% yang didahului dengan uji validasi dan realibilitas, sehingga dapat diperoleh kesimpulan sebagai hasil survey.

Hasil Survey

Jenis bahan koleksi yang tergolong ke dalam bentuk tercetak di antaranya: buku, terbitan berseri (jurnal dan buletin), prosiding, makalah, surat kabar, kamus, ensiklopedia, dan terbitan harian. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan selama tujuh hari secara *online* yang dikelompokkan dalam: Kebutuhan koleksi tercetak, *online*, bahasa asing dan kemutakhiran koleksi.

a. Kebutuhan Koleksi Tercetak

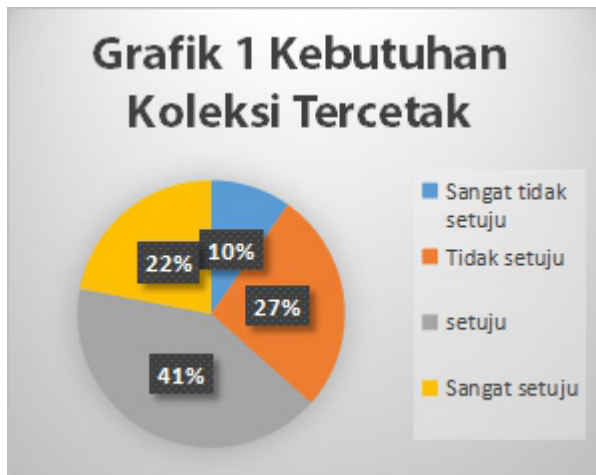
Kebutuhan koleksi tercetak di perpustakaan sangat diinginkan oleh mahasiswa sebagai referensi dalam menunjang proses belajar di perguruan tinggi. Hal ini seperti tampak Tabel 1 Kebutuhan Koleksi Tercetak yang menyatakan setuju dengan ketersediaan buku tercetak sebanyak 17 (41%) responden dan 9 (22%) responden mengemukakan sangat setuju. Ini artinya ada 26 (63%) responden menghendaki koleksi perpustakaan tersedia dalam bentuk tercetak. Sedangkan responden yang tidak setuju dengan koleksi tercetak di perpustakaan sebanyak 11 (27%) responden dan sisanya ada 4 (10%) menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 1 Kebutuhan Koleksi Tercetak

Keterangan	Jumlah Responden	Persen (%)
Sangat tidak setuju	4	10
Tidak setuju	11	27
Setuju	17	41
Sangat setuju	9	22
Jumlah	41	100

Berdasarkan data hasil survey tersebut ada 26 (63%) yang setuju ada koleksi cetak. Sedangkan sisanya 15 (37%) yang tidak setuju dengan koleksi tercetak. Hasil ini menunjukkan bahwa

50% lebih mahasiswa menghendaki koleksi perpustakaan tersedia dalam bentuk tercetak. Kebutuhan tersebut juga diperjelas oleh grafik 1 kebutuhan koleksi tercetak.



Ada beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa menghendaki ketersediaan koleksi dalam bentuk tercetak di antaranya: (a) Koleksi tercetak dapat dibaca setiap saat dan mudah dibawa kemana saja, tidak memerlukan sarana dan prasaran dalam penggunaannya; (b) Dapat dibaca disegala tempat dan tidak memerlukan tempat khusus dan (c) Fleksibel sehingga tanpa perlu jaringan internet. Hal ini sejalan dengan penulis sebelumnya yang menyatakan, pengembangan koleksi tercetak dipengaruhi oleh kebutuhan informasi pengguna perpustakaan pengaruh kebutuhan informasi (Janosik, 2005)

b. Kebutuhan Koleksi Online

Koleksi online merupakan koleksi yang tersedia secara virtual di dunia maya dengan menggunakan jaringan internet dalam

penggunaannya. Koleksi ini tersedia dalam bentuk digital. Koleksi ini dapat diakses dari semua tempat dan setiap waktu dengan menggunakan keberadaan jaringan internet. Jenis koleksi *online* sangat dibutuhkan mahasiswa ketika tidak dapat datang langsung ke perpustakaan. Jenis koleksi *online* yang dibutuhkan mahasiswa dapat diakses melalui jaringan internet. Jenis koleksi ini hampir sama dengan sama dengan koleksi yang tersedia dalam bentuk tercetak, Bedanya hanya tersedia dalam bentuk digital, sehingga mahasiswa yang menginginkan keberadaan koleksi *online* hanya dapat diakses dengan menggunakan jaringan internet. Hasil survey dari 41 responden menunjukkan bahwa keberadaan koleksi *online* sangat dibutuhkan mahasiswa. Hal ini sebagaimana tampak pada tabel 2 bahwa 42% menyatakan setuju, 17% sangat setuju untuk disediakan koleksi *online* yang dapat digunakan dalam proses belajar dan mengajar. Sedangkan yang tidak setuju hanya 39% dan 2% menyatakan sangat tidak setuju, Ini artinya 68% persen responden menyatakan setuju ketersediaan koleksi dilayankan dalam bentuk *online*.

Tabel 2. Kebutuhan Koleksi Online

Keterangan	Jumlah responden	Persen (%)
Sangat tidak setuju	1	2
Tidak setuju	16	39
Setuju	17	42
Sangat setuju	7	17
Jumlah	41	100

Berdasarkan data di atas dapat diartikan bahwa 42% menyatakan setuju dan 17% sangat setuju diadakan koleksi *online*,

sehingga 59% responden menhendaki adanya ketersediaan koleksi online di perpustakaan. Kebutuhan Koleksi *Online* di atas juga dapat diperjelas dengan keberadaan Grafik 2 Kebutuhan Koleksi *Online* di perpustakaan.



Berdasarkan grafik 2 dan tabel 2 hasil survey yang dilakukan secara *online* di atas dapat dimaknai bahwa 50% lebih responden menghendaki adanya koleksi perpustakaan yang tersedia dalam bentuk *online* melalui jaringan internet. Karena koleksi *online* dapat diakses dari semua tempat dan setiap saat sehingga tidak perlu datang ke perpustakaan. Koleksi digital dalam bentuk *online* juga sangat mebantu pengguna perpustakaan karena dapat diakses dari semua tempat (Anandri, 2010).

c. Koleksi Berbahasa Asing

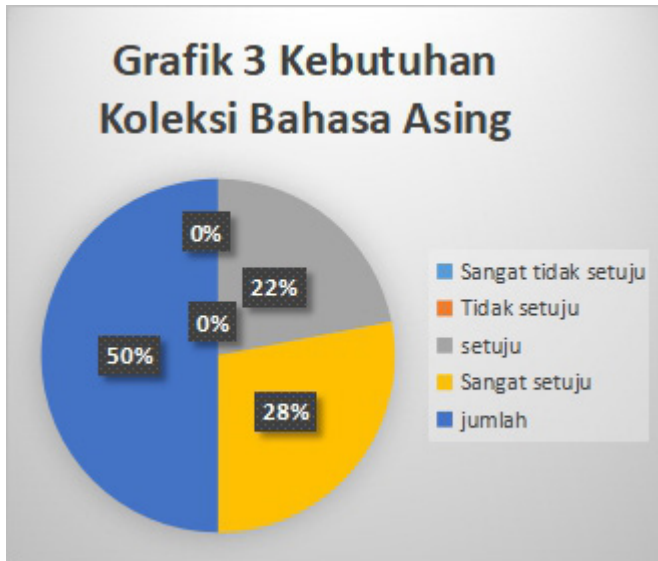
Koleksi ini merupakan hasil karya atau karya rekam yang

diolah dan dilayankan oleh perpustakaan (Lasa Hs, 2009), sehingga yang dimaksud koleksi bahasa asing merupakan terbitan hasil karya seorang penulis yang disajikan dengan menggunakan bahasa asing (Bahasa Inggris). Kebutuhan koleksi bahasa asing ini sangat diminati oleh mahasiswa sebagai bahan lietratur dalam mengerjakan berbagai tugas kuliah.

Tabel 3 Kebutuhan Koleksi Bahasa Asing

Keterangan	Jumlah respon- den	Persen (%)
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Setuju	18	44%
Sangat setuju	23	56%
Jumlah	41	100

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan terhadap 41 responden menghendaki adanya ketersediaan koleksi dengan menggunakan bahasa asing. Pernyataan ini seperti tampak pada Tabel 3 Kebutuhan Koleksi Bahasa Asing, bahwa 56% menyatakan sangat setuju dengan ketersediaan koleksi berbahasa asing dan sisanya 44% menyatakan setuju. Hal ini juga diperjelas dengan Grafik 3 Kebutuhan Koleksi Bahasa Asing.



Hasil survey di atas menunjukkan bahwa koleksi dengan menggunakan bahasa asing sangat diminati oleh mahasiswa. Karena mahasiswa sudah banyak mengerti dan memahami bahasa asing (Bahasa Inggris), sehingga mereka tidak memperlmasalahakan apabila ketersediaan koleksi dalam Bahasa Inggris.

d. Kebutuhan Koleksi Mutakhir

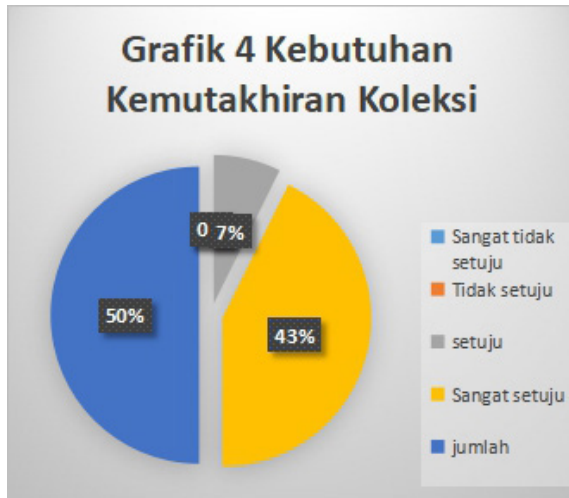
Kemutakhiran koleksi sangat dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan. Kemutakhiran merupakan hasil terbitan terbaru dengan isi konten dan informasi yang sangat dibutuhkan oleh pengguna. Koleksi yang mutakhir sangat bermanfaat untuk mahasiswa dalam menunjang proses belajar mengajar dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan secara online terhadap 41 responden sebagaimana tampak pada Tabel 4 Kebutuhan Koleksi Mutakhir, menunjukkan bahwa ada sebanyak 85% responden menyatakan

sangat setuju koleksi yang tersedia di perpustakaan harus bersifat mutakhir dan 15% menyatakan setuju.

Tabel 4 Kebutuhan Koleksi Mutakhir

Keterangan	Jumlah responden	Persen (%)
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Setuju	6	15%
Sangat setuju	35	85%
Jumlah	41	100

Kebutuhan tersebut juga diperjelas oleh Grafik 4. Kebutuhan Koleksi Mutakhir. Hal ini menunjukkan bahwa responden selalu menghendaki koleksi mutakhir yang disediakan oleh perpustakaan. Baik tahun terbit, edisi maupun informasi konten yang terkandung di dalamnya sehingga bukan merupakan daur ulang informasi lagi.



Ada beberapa faktor responden menghendaki koleksi perpustakaan harus mutakhir. Koleksi mutakhir memuat informasi terbaru hasil penelitian dan juga merupakan kumpulan beberapa ide yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengerjakan berbagai tugas mata kuliah. Disamping itu kemutakhiran koleksi juga dapat diimplementasikan dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan perkembangan terakhir.

Penutup

Kesimpulan

Pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi sangat dibutuhkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pemustaka dengan mengacu pada silabus yang telah dijabarkan ke dalam satuan acara perkuliahan (SAP). Koleksi perpustakaan perguruan tinggi harus terus dikembangkan dalam bentuk koleksi tercetak, *online*, koleksi bahasa asing, koleksi mutakhir, yang relevan digunakan sesuai kebutuhan mahasiswa sebagai pemustaka. Karena ketersediaan koleksi perpustakaan perguruan tinggi sangat diperlukan sebagai referensi dalam melakukan proses pembelajaran masing-masing mata kuliah di setiap program studi.

REFERENSI

- Anandri, A. (2010). *Pemanfaatan Koleksi Digital : Studi Kasus di Perpustakaan Emil Salim Kementerian Lingkungan Hidup* [Universitas Indonesia]. <http://lib.ui.ac.id/>
- Janosik, S. M. (2005). Pengaruh Kebutuhan Informasi Pemustaka Terhadap Pengembangan Koleksi Buku Tercetak Pada Perpustakaan Universitas Brawijaya. *NASPA Journal*, 42(4), 1. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yulia, Y. & (2009). *Buku Pedoman : Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Lasa Hs. (2009). *Kamus Kepustakawanan*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.